

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDLB Kaliwungu Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah SDLBkecamatan kaliwungu Kabupaten Kudus, untuk mengetahui gambaran situasi secara ringkas tentang SDLB Kaliwungu tersebut maka dalam bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolahan tersebut, Adapun gambaran umum untuk SDLB Kaliwungu untuk dapat disajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDLB Kaliwungu Kudus

Berdirinya SDLB Kaliwungu Kudus bermula dari data daerah kota Kudus, pada zaman dahulu banyak anak yang mengalami kurang kesempurnaan fisik (cacat)¹. Kota Kudus termasuk kota yang paling banyak anak cacat lalu kota kudus mendirikan sekolah luar biasa yang salah satunya SDLB Kaliwungu pada tahun 1984² yang berada di RT. 01 RW. 02. Desa. Kaliwungu, Kecamatan. Kaliwungu, dengan luas lahan kurang lebih 3.258,75 m².³ Sejak berdirinya SDLBkaliwungu kudus pada tahun 1984 di pelopori oleh Drs. Sugiman, beliau menjabat kepala sekolah pada tahun 1984 sampai 1990,⁴ lalu seiring beriringnya waktu setelah beliau menjabat sebagai kepala sekolah kurang lebih 6 tahun, sekolah SDLB Kaliwungu tersebut ada program adanya suatu pergantian kepala sekolah lagi, dan kepala sekolah SDLB Kaliwungu Kudus tersebut dipelopori oleh Drs.

¹Data hasil observasi, dokumentasi, dan triangulasi sumber dengan kepala sekolah bapak Supar, S.Pd yang kemudian dibenarkan oleh ibu Anastasya Rostiyani, S.Pd selaku mantan kepala sekolah SDLB Kaliwungu Kudus pada tahun 2007-2014 beliau menjelaskan bahwa SDLB Kaliwungu Kudus didirikan pada tahun 1984

²Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 30 Oktober 2015

³Data hasil wawancara dengan kepala sekolah SDLB Kaliwungu Kudus (Supar, S.Pd) pada hari sabtu tanggal 31 Oktober 2015

⁴Data hasil triangulasi teknik dengan dengan ibu Anastasya Rostiyani, S.Pd. beliau juga menjelaskan bahwa bapak Drs. Sugiman merupakan Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus yang menjabat kepala sekolah paling lama, yaitu sejak tahun 1984 sampai tahun 1990

Sulardi pada tahun 1990-1998⁵, beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah SDLB 8 tahun beliau mengabdikan di SDLB tersebut.⁶

Seiring beriringnya waktu setelah beliau menjabat sebagai kepala sekolah SDLB kaliwungu tersebut ada program adanya suatu pergantian kepala sekolah lagi dan dipelopori oleh Prapto Harsiyo, S.Pd. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1999 sampai 2007, kurang lebih 8 tahun, dan pada masa jabatannya yang ke. 2 tahun, yaitu pada tahun 2001 di SDLB kaliwungu telah terdaftar siswa-siswi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 40 siswa-siswi, dan dibantu oleh guru pendidik dengan jumlah keseluruhan 13 guru setelah siswa tersebut, diterima dengan baik dan dididik dengan baik oleh para pendidik, pada tahun 2002 siswa-siswi jumlah keseluruhan sebanyak 42 siswa-siswi, dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 12 guru, setelah siswa tersebut, diterima dengan baik dan dididik dengan baik oleh para pendidik, pada tahun 2003 siswa-siswi jumlah keseluruhan sebanyak 46 siswa-siswi, dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 11 guru, dan pada tahun 2004 SDLB Kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 47 siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 11 guru, dan pada tahun 2005 SDLB Kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 46 siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 11 guru, dan pada tahun 2005 SDLB Kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 44 siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 10 guru, dan pada masa jabatannya yang terakhir yaitu pada tahun 2007⁷ di SDLB tersebut telah terdaftar siswa-siswi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 45

⁵Data hasil observasi, dokumentasi bahwa bapak Drs. Sulardi sebagai kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus yang ke.2 setelah bapak Drs. Sugiman yang kemudian dibenarkan oleh ibu Anastasya Rostiyani, S.Pd. dengan bapak Supar, S.Pd. yang selaku Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus

⁶Data hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDLB Kaliwungu Kudus (Supar, S.Pd) pada hari Sabtu tanggal 11 November 2015, pada waktu 10.15-11.15 WIB

⁷Data hasil observasi, dokumentasi bahwa bapak Prapto Harsiyo, S.Pd sebagai kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus yang ke.3 yaitu pada tahun 1999 sampai 2007 setelah bapak Drs. Sugiman yang kemudian dibenarkan oleh ibu Anastasya Rostiyani, S.Pd. dengan bapak Supar, S.Pd. yang selaku Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus

siswa-siswi, dan dibantu dengan guru pendidik dengan jumlah keseluruhan 10 guru.⁸

Setelah beliau sudah tidak lagi menjabat sebagai kepala sekolah di SDLB kaliwungu kudus, dengan beriringnya waktu di SDLB tersebut ada pergantian kepala sekolah yang di pelopori oleh Anastasya Rostiyani, S.Pd, beliau menjabat kepala sekolah pada tahun 2007 sampai 2014 dan beliau menjadi kepala sekolah SDLB kaliwungu kudus selama 7 tahun, dan pada awal masa jabatannya tahun 2008 sekolah SDLB tersebut telah menerima siswa-siswi jumlah keseluruhan sebanyak 53 siswa-siswi, dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 10 guru, dan pada tahun 2009 SDLB kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 53 siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 10 guru, dan pada tahun 2010 SDLB kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 55 siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 10 guru, dan pada tahun 2011 SDLB kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 58 siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 10 guru, dan pada tahun 2012 SDLB kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 62⁹ siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 10 guru, dan pada tahun 2013 SDLB Kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 60 siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 11 guru, dan pada masa-masa terakhir jabatan beliau yaitu pada tahun 2014 SDLB Kaliwungu Kudus menerima siswa-siswi jumlah seluruh sebanyak 61 siswa-siswi dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 12 guru. Setelah beriringnya waktu di SDLB kaliwungu Kudus ada pergantian masa jabatan kepala sekolah baru, dengan adanya hal tersebut yang menjadi kepala sekolah pada tahun 2015 yaitu Supar, S.Pd, beliau hampir satu tahun telah menjadi kepala sekolah dan pada masa

⁸Data hasil wawancara dengan bapak guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus (Khoirul Absor, S.Pd. I) pada hari sabtu tanggal 11 November 2015

⁹Berdasarkan wawancara dengan bapak Khoirul Absor S.Pd.I menjelaskan bahwa setelah pada tahun sebelumnya, alhamdulillah pada tahun 2012 di SDLB Kaliwungu Kudus mengalami peningkatan siswa. Hal ini dibenarkan juga oleh Supar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus

jabatannya tersebut, SDLB Kaliwungu Kudus telah menerima siswa-siswi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 65¹⁰ dan dibantu oleh guru pendidik sebanyak 13 guru dan hingga sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai kepala sekolah SDLB kaliwungu Kudus.¹¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SDLB Kaliwungu Kudus

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan SDLB Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Membentuk insan religius, berprestasi¹² terampil¹³ dan mandiri.

b. Misi Sekolah

- a. Menanamkan nilai-nilai agama bimbingan siswa untuk melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.¹⁴
- b. Memotivasi kepada siswa untuk percaya diri
- c. Mengembangkan pengetahuan, potensi, perilaku, fisik peserta didik secara optimal.

¹⁰Data hasil triangulasi sumber dengan bapaak Supar, S.Pd. yang juga dibenarkan oleh ibu Anastasya Rostiyani, S.Pd. bahwa ada peningkatan pendidik dan peserta didik pada tahun ini bila dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada saat ini semua pendidik ada 11 orang guru dan ada 65 siswa SDLB Kaliwungu Kudus

¹¹Data hasil wawancara dengan ibu guru SDLB Kaliwungu Kudus (Anastasya Rostiyani, S.Pd) pada hari sabtu tanggal 06 November 2015

¹²Diharapkan anak sekolah mempunyai dalam bidang dalam lomba pendidikan (tingkat Kabupaten, Provinsi, semacam porseni) di SDLB Kaliwungu Kudus biasanya lomba mewarnai, sekolahan tersebut mempunyai 1 guru privat untuk siswa SDLB dalam mengikuti lomba tersebut. dalam bidang olahraga sekolahan SDLB tersebut biasanya mengikuti lomba tenis meja

¹³Diharapkan mempunyai ketrampilan agar nanti bisa mandiri setelah sudah lulus, maka sekolah tersebut mengupayakan anak siswa-siswi SDLB Kaliwungu Kudus agar mempunyai ketrampilan yang bisa dikembangkan (tata boga, menjahit, dan pertukangan) yang mengajarkan ketrampilan tersebut guru sekolahan itu sendiri

¹⁴Setiap anak agar bisa memahami melaksanakan sesuai ajaran nilai-nilai agama implementasi-implementasinya, anak-anak yang kecil biasanya setiap ketemu dengan teman mengucapkan salam, ketemu dengan guru juga mengucapkan salam dan bersalaman berjabat tangan. Setiap pembelajaran dimulai dan pada saat mau pulang biasanya berdo'a terlebih dahulu. Setiap hari jum'at diadakan kotak amalan jum'at. Setiap pagi mengamalkan bacaan surat ayat-ayat suci Al-Quran, setiap pembelajaran sebelum dimulai anak dituntun terlebih dahulu untuk pembelajaran praktik sholat

- d. Memberikan bekal ketrampilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu peserta didik.
 - e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan.¹⁵
- c. Tujuan Sekolah
- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain dengan menekankan pada 3 M (Membaca, Menulis, Berhitung)
 - b. Meningkatkan pemahaman terhadap kemampuan diri, sehingga dapat mandiri dan berpartisipasi di masyarakat
 - c. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
 - d. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat.¹⁶

3. Letak Geografis

1. Alamat
 - a. Jalan : Jepara KM. 7
 - b. RT/RW : 01/ 01
 - c. Kelurahan : Kaliwungu
 - d. Kecamatan : Kaliwungu
 - e. Kab/Kota : Kudus
 - f. Kode Pos : 59361¹⁷

Batas-batas letak SDLB Kaliwungu Kudus :

SDLB Kaliwungu Kudus berada di tengah-tengah kampung yang berbatsan dengan wilayah kelurahan sebelah barat bersebelahan dengan desa papringan, bagian selatan terdapat sekolah SMPN 2

¹⁵Data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus(Supar,S.Pd) pada hari selasa tanggal 17 November 2015

¹⁶Data hasil wawncara dengan Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus(Supar,S.Pd) pada hari selasa tanggal 06 November 2015

¹⁷Data hasil dokumentasi SDLB Kaliwungu Kudus

Kaliwungu berkelurahan sidorekso, sebelah terdapat desa mijen, dan disebelah utara terdapat desa getas srabi.¹⁸

4. Data Guru, Pegawai, dan Siswa

Adapun mengenai jumlah pegawai yang ada di SDLB Kaliwungu kudos berjumlah 7 orang berstatus negeri dan 4 orang berstatus swasta. Sedangkan untuk karyawan ada 1 orang.¹⁹ Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki SDLB Kaliwungu Kudus dapat dilihat pada tabel.²⁰

Gambar 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDLB Kaliwungu Kudus
Tahun Pelajaran 2014/2015

1. DATA PENDIDIK

No	Nama	L /P	Status Kepegawaian	Sertifikasi	Kualifikasi	Kompetensi
1	Supar, S.Pd	L	PNS	Sudah	S1/PLB	B
2	Anastasia Rustiani, S.Pd	P	PNS	Sudah	S1/BK	B
3	Nuryanto, S.Pd	L	PNS	Belum	S1/PLB	A
4	Sutarno	L	PNS	Sudah	SGPLB	C
5	Jumakir, S.Pd	L	PNS	Sudah	S1/PLB	A
6	Joko Widodo	L	PNS	Sudah	SGPLB	B
7	Khusfiana, S.Pd	P	PNS	Belum	S1 / PLB	C
8	Mujiyati, S.Pd	P	PNS	Belum	S1/PLB	B
9	Surya Wihandanu P, Psi	L	Honor	Belum	S1 Psi	-
10	Yulia Ulfah, S.Pd	P	Honor	Belum	S1 Matematika	-
11	Khoerul Asror, S.PdI	L	Honor	Belum	S1 PAI	-

¹⁸Data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus(Supar,S,Pd) pada hari selasa tanggal 17 November 2015

¹⁹Hasil observasi, dokumentasi dan triangulasi teknik dengan bapak Supar,S,Pd, beliau menjelaskan bahwa jumlah guru yang mengajar di SDLB Kaliwungu Kudus adalah 11 orang, 7 orang yang berstatus sebagai guru Negeri, dan 4 orang berstatus sebagai guru swasta. Sedangkan untuk karyawan ada 1 orang yang bertugas sebagai penjaga sekolah

²⁰ Data hasil dokumentasi SDLB Kaliwungu Kudus

2. DATA TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Kualifikasi	Kompetensi
1.	Welas	L	PNS	SMP	-



3. Keadaan siswa SDLB Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NIS	JENIS KELAMIN	TEMPAT/TGL.LAHIR	KETUNAAAN	KELAS	NAMA ORANG TUA
1.	Rizqi Tri Wahyuni	167	Perempuan	Jepara, 08 - 02 – 2007	B	I	Masrukin
2	Siti Nafisah	168	Perempuan	Kudus, 16-04-2006	B	I	Noor Majid
3	Ahmad Faisol Al 'Abdi	191	Laki-laki	Jepara, 19-08-2001	C	I	Afandi
4	Farel Akbar Dewantara	192	Laki-laki	Jepara, 14-05-2008	C	I	Abdul Kalim
5	Muhammad Tegar Anugerah Ardani	193	Laki-laki	Samarinda, 16-05-2007	C	I	Ardyan Surya Setya Putra
6	Muhammad Fairus Nadir	194	Laki-laki	Jepara, 09-03-2007	C	I	Gunoto
7	Nirina Dwi Amara	195	Perempuan	Jepara, 17-06-2004	C	I	Sumian
8	Naila Aulia Fazna	196	Perempuan	Jepara, 14-08-2007	C	I	M. Suwanto
9	Kalep Widyo Adi	197	Laki-laki	Demak, 15 -04-2009	A	I	Sukoadi
10	Yustifa Nurul Faiz	198	Laki-laki	Jepara, 09-06-2006	B	I	Edi Supriyatin
11	Ahmad Choirul anif	199	Laki-laki	Kudus,24-10-2006	C	I	Sokip
12	Aditya Mustiko Aji	135	Laki-laki	Jepara, 05 - 05 – 2000	C	II	Sholikin (Alm)
13	Domas Ayu Retno M	137	Perempuan	Kudus, 21 - 04 – 1997	C	II	Prawoto
14	Rizqi Ardika Akbar	169	Laki-laki	Jepara, 10 - 04- 2003	C	II	Budiono
15	Anisa Respati Putri K	170	Perempuan	Jepara, 08 - 08 – 2005	B	II	Hadi Mulyono
16	Mustain	172	Laki-laki	Jepara, 01 - 05 - 2002	C	II	Ali Mahrom
17	Andini Mayasari	185	Perempuan	Kudus, 22-10-2001	C	II	Sunarto
18	Lischa Maria Ulfa	186	Perempuan	Kudus, 14-10-2004	C	II	Sujud
19	Muh. Nasir ferdinan	187	Laki-laki	Jepara, 26-11-2006	C	II	Triyono
20	Moh. Zaimul Mustaqim	189	Laki-laki	Jepara, 03-07-2004	C	II	Sholikan
21	Aliyatul Meysa Arifiani	190	Perempuan	Demak, 08-10-2005	B	II	Abdul Khamid

22	Putra Ajit Fahrezi	148	Laki-laki	Jakarta, 17 - 03 – 2003	C	III	Rusmanto
23	Hiroko Kyuna	152	Perempuan	Bekasi, 17 - 06 – 2000	C	III	Hiroshi Kyuna
24	Sumiyati	156	Perempuan	Kudus, 11 - 12 – 2000	C	III	Rukiman
25	Hanum Suryati	173	Perempuan	Jepara, 05 - 04 – 2002	C	III	Juandi
26	Hidayatul Khusna	176	Perempuan	Jepara, 14 - 07 – 2005	C	III	Sutarno
27	Krismawati	177	Perempuan	Kudus, 15 - 02 – 1998	C	III	Djamasri
28	Tria Nur Rahayu	179	Perempuan	Jepara, 21 - 07 – 2005	C	III	Supriyono
29	Adi Saputro	181	Laki-laki	Kudus, 29 - 11 – 2004	C	III	Saurip Ngadisan
30	Muhammad Aditya Al Khusaini	182	Laki-laki	Jepara, 06 - 06 – 2005	Autis	III	Arif Fathur Razi
31	Muhammad Zaqi Ahwani	183	Laki-laki	Jepara, 28 - 10 – 2006	C	III	Sulami
32	Abid Khaidar	125	Laki-laki	Jepara, 25 - 09 – 1999	C	IV	Paiman
33	Shinta Oktavia P	126	Perempuan	Jepara, 05 - 03 – 2001	B	IV	Subakir
34	Irvan Kurniawan	128	Laki-laki	Jepara, 16 - 12 – 1997	C	IV	Zamroni
35	Ryo Febrianto	158	Laki-laki	Kudus, 03 - 08 – 1999	D1	IV	Harto
36	Hanik Nurazizah	163	Perempuan	Jepara, 09 - 03 – 1999	C	IV	Sumadi
37	Della Wulandari	166	Perempuan	Jepara, 06 - 02- 2005	B	IV	Rifai
38	Rohimal Ula Hairani	168	Perempuan	Jepara, 17 - 02 – 2001	D1	IV	Ayyub Al Mufid
39	Munajad	171	laki-laki	Jepara, 28 - 01 – 2003	C	IV	Warsono
40	Jauhari Mahfud F	174	Laki-laki	Jepara, 12 - 11 – 2003	C	IV	Yusron
41	Sri Wahyuni	175	Perempuan	Jepara, 03 - 01 – 2002	B	IV	Sumintrah
42	Rio Dwi Saputra	178	Laki-laki	Jepara, 15 -02 – 1998	C	IV	Dekri
43	Moch. Syahrul Indra Barokhah	184	Laki-laki	Kudus, 01-12-2004	C	IV	Ambari
44	Danang Prabowo	108	Laki-laki	Kudus, 17 - 04 – 1995	C	V	Tumirin

45	Slamet Budianto	114	Laki-laki	Kudus, 30 - 11 – 1993	C	V	Kundori
46	Novita Pratiwi	117	Perempuan	Kudus, 14 - 11 – 1998	C	V	Toni
47	M. Kholid Naim	130	Laki-laki	Kudus, 17 - 03 – 1995	C	V	Abu Naim
48	Heru Ristiyanto	136	Laki-laki	Kudus, 30 - 10 – 1993	C	V	Subardi (Alm)
49	Asnawi	157	Laki-laki	Kudus, 23 - 03 – 1999	B	V	Kasdi
50	Bety Nabila Agustina	160	Perempuan	Kudus, 31 - 08 – 2003	C	V	Tumini
51	Rio Adi Saputra	162	Laki-laki	Jepara, 09 - 03 – 2003	C	V	Sumadi
52	M. Aminulloh Ibrahim	164	Laki-laki	Jepara, 22 - 06 – 2000	C	V	Tugiman
53	Kholidatun Nikmah	165	Perempuan	Kudus, 20 - 08 – 1997	C	V	Masmian
54	M. Bagas Pradana	180	Laki-laki	Jepara, 17 - 07 – 2000	C	V	Ali Mahmudi
55	Suhartanto	111	Laki-laki	Kudus, 11 - 02 – 1995	C	V	Kasuri
56	Fahrudin Rozak	121	Laki-laki	Jepara, 15 - 12 – 1995	C	V	Kadaryanto
57	Karisma Putri Amadea	139	Perempuan	Jepara, 10 - 07 – 2002	C	VI	Triman
58	Laela Nur Saidah	140	Perempuan	Jepara, 24 - 04 – 2001	C	VI	Jamin (Alm)
59	M. Isyfa' lana	150	Laki-laki	Kudus, 12 - 06 – 2001	C	VI	Kusno
60	Miftakhus Saidah	154	Perempuan	Jepara, 03 - 12 – 1999	C	VI	Suhartadi
61	Intan Kusumaning Ayu	159	Perempuan	Jepara, 11 - 01 - 2002	C	VI	Nurhadi
62	Anika lestari	161	Perempuan	Jepara, 04 - 03 - 2000	C	VI	Parminto
63	Dzul Ma'laa	149	Laki-laki	Kudus, 16 - 03 - 2003	B	VI	Supaat
64	Ihya Izzatul Hidayah	151	Perempuan	Kudus, 01 - 05 - 1998	B	VI	Sriyanto
65	Septiana Dwi Riski Yawanti	153	Perempuan	Jepara, 16 - 09 - 2003	B	VI	Muklasin

Adapun Jumlah siswa SDLB Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 65 siswa.²¹ Mereka tersebar dalam 5 kelas yaitu: kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, dan kelas 5.²²

Gambar 4. 4
Sarana PrasaranaSDLB Kaliwungu Kudus

5. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

1. Lahan

2. Bangunan

- | | |
|-------------------------|-----|
| a. Jumlah Kelas | : 5 |
| b. Ruang Guru | : 1 |
| c. Ruang Kepala Sekolah | : - |
| d. Laboratorium | : - |
| e. Perpustakaan | : 1 |
| f. Musholla | : 1 |

3. Peralatan

- | | |
|------------------------|-------|
| a. Alat praktek masak | : Ada |
| b. Alat perkantoran | : Ada |
| c. Sarana pembelajaran | : Ada |

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana dapat menunjang kegiatan yang efektif dan efisien.²³

4. Mendiskripsikan data yang berhubungan dengan pelatihan pendidikan anak muslim di SDLB kaliwungu Kudus :

- Mengenai tentang sarana-prasarana dalam praktik dalam ibadah, anak SDLB diberi contoh atau di praktikkan oleh gurunya terlebih dahulu, setelah itu pakaikan secara langsung dengan adanya pakaian, seperti (sarung) untuk anak laki-laki dan cara pemakaian (rukuh) untuk anak

²¹Hasil observasi, dokumentasi dan triangulasi teknik dengan bapak Supar, S.Pd beliau menjelaskan bahwa jumlah siswa kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 65 siswa, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 35 dan siswi perempuan berjumlah 30 siswi. Perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun relative stabil walaupun ada selisih perbedaan, jumlah kuantitasnya tidak terlalu banyak

²²Data hasil wawancara dengan bapak guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd. I pada hari sabtu tanggal 11 November 2015

²³Data hasil observasi dan dokumentasi SDLB Kaliwungu Kudus

perempuan, selain itu juga ada perlengkapan lainnya yaitu dengan adanya sajadah yang sudah disiapkan dari pihak sekolah maupun dari musholla, dan mengenai hal tersebut perilaku guru benar-benar ditiru etikanya bila berada dalam lingkungan sekolah dan anak SDLB harus benar-benar diajarkan ajaran agama Islam mulai sejak dini untuk membentuk karakter dan barakhlakul karimah.

- b. Untuk mengetahui mengenai tentang tanda arah kiblat untuk anak SDLB tunanetra : Anak tunanetra memiliki kalainan yang amat luar bisa bila dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai keterbelakangan pada umumnya, yaitu mereka mempunyai mata hati yang tajam (perasaan maupun mengenai kepekaan dalam menangkap perkataan yang sangat tajam untuk ingat) untuk mengetahui arah suatu kiblat, mereka menggunakan perasaan anak tersebut sudah tahu dan mereka sudah mempunyai perasaan kepekaan perasaan IQ yang luar biasa untuk mengingat maupun merespon dari ucapan guru yang memberi arahan bila dibandingkan dengan anak lainnya.²⁴
- c. Untuk mengetahui tata cara dalam penggunaan peci yang benar bagi anak tunanetra langkah awal anak tersebut di beri contoh terlebih dahulu atau guru yang mengajar mempraktekkan dengan mengenalkan benda objek tersebut (peci) agar anak tunanetra tersebut lebih mengenal dan bisa meraba peci terlebih dahulu untuk mengenali bentuk pecinya dalam pemakaiannya yang

²⁴Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Absor S,Pd.I mengenai tentang anak tunanetra yang memiliki kalainan yang amat luar bisa bila dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai keterbelakangan pada umumnya, mereka sudah mempunyai perasaan kepekaan perasaan IQ yang luar biasa untuk mengingat maupun merespon dari ucapan guru yang memberi arahan bila dibandingkan dengan anak pada umumnya.

benar, dan apabila anak tersebut anak tunanetra berjalan di jalan pada tempat umum biasanya mereka menggunakan tongkat khusus yang sudah ada pada tanda pengenalan warna pada tongkat, pengenalan tanda pada tanda yang ada di tongkat tersebut berwarna merah, dalam artian bahwa mereka itu harus benar-benar di jaga dan diawasi bila mereka sedang melakukan aktifitas khususnya pada saat di jalan raya.²⁵

- d. Dengan adanya bangunan musholla yang di bangun oleh pihak SDLB, kegunaan tempat tersebut di gunakan untuk praktik ibadah dan berwudhu yang berukuran kurang lebih 7 meter persegi dengan ketinggian tanah untuk menuju dasar lantai pertama kurang lebih 25.cm, tempat berwudhu untuk anak SDLB tersebut masih menggunakan sistem air cran dengan ketinggian kurang lebih 1 meter, musholla tersebut juga digunakan untuk beribadah oleh masyarakat sekitar lingkungan SDLB dan yang bertanggung jawab yaitu masyarakat sekitar.
- e. Mengenai tentang adanya baca tulis Al-Quran di SDLB kaliwungu kudus hal tersebut sama dengan anak-anak normal pada umumnya, diharapkan dari pihak pendidik agar siswa dapat untuk lebih mengenal maupun memahami huruf-huruf bacaan Al-Quran dengan baik, agar anak SDLB diharapkan bisa membaca dengan baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁵Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Khoirul Absor S, Pd.I mengenai anak tunanetra tentang adanya praktek pemakaian penggunaan peci untuk praktek ibadah terlebih dahulu atau guru yang mengajar mempraktekkan dengan mengenalkan benda objek tersebut (peci) agar anak tunanetra tersebut lebih mengenal dan bisa meraba peci terlebih dahulu untuk mengenali bentuk pecinya dalam pemakaiannya yang benar

²⁶Data hasil observasi, wawancara dan triangulasi sumber dengan bapak Khoirul Absor S. Pd.I. kemudian dibenarkan oleh bapak Supar, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus bahwa dengan mengenai anak tunanetra tentang adanya praktek baca tulis Al-Quran di SDLB kaliwungu kudus hal tersebut sama dengan anak-anak normal pada umumnya, diharapkan

- f. Mengenai kurikulum yang ada di SDLB kaliwungu Kudus, sebagaimana sekolah tersebut menggunakan kurikulum pada umumnya, namun apabila kita melihat hal tersebut bila diterapkan dalam lingkup SDLB benar-benar kurang sinkron, maka dari itu siswa SDLB apabila dikaitkan dengan teori maupun praktik yang berhubungan dengan kurikulum siswa-siswi SDLB agak terlambat dalam penerapan maupun dalam pencapaiannya²⁷ bila dibandingkan dengan sistim anak-anak yang normal pada umumnya, yang penting siswa-siswi SDLB tersebut sering berangkat dan masuk ke dalam kelas dan tidak terlambat dalam mengikuti KBM.²⁸

B. Data Hasil Penelitian

1. Metode Pelatihan Pendidikan Anak Muslim di SDLB Kaliwungu Kudus

Metode yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode tersebut juga diterapkan oleh guru di di SDLB Kaliwungu Kudus. Sebagaimana yang diungkap oleh bapak Khoirul Absor S. Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa:

dari pihak pendidik agar siswa dapat untuk lebih mengenal maupun memahami huruf-huruf bacaan Al-Quran dengan baik, agar anak SDLB diharapkan bisa membaca dan mengingat dengan baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷Hasil observasi, wawancara dan triangulasi sumber dengan bapak Khoirul Absor,S.Pd.I yang kemudian dibenarkan oleh bapak Supar,S.Pd mengenai tentang kurikulum siswa SDLB belum bisa menargetkan yang sebagiman bisa ditargetkan pada anak normal pada umumnya, siswa SDLB tersebut memang agak terlambat dalam proses pembelajaran dikelas bila dibandingkan dengan anak-anak yang normal pada umumnya

²⁸Data hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Koirul Absor,S.Pd.I pada hari Jum'at tanggal 6 November 2015, pada waktu 09.15-09.55 WIB.

“untuk mencerdaskan anak didik tanpa adanya pandang bulu agar mempunyai kepribadian yang baik dalam pencapaian pembelajarannya dan mempunyai ahlakul karimah.”²⁹

Pernyataan tersebut kemudian dijelaskan oleh Ibu Anastasia Rustiana, S.Pd sebagai Kependidikan dan ibu Khusfiana, S.Pd selaku guru kelas SDLB Kaliwungu Kudus bahwa:

“untuk mencapai kepribadian anak didik yang berakhlakul karimah bagi anak ABK disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak masing-masing”.³⁰

Metode tersebut diterapkan dalam pelatihan, pelatihan pendidikan yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pelatihan pendidikan yang baik, keterlibatan peserta didik dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Dalam sebuah pelatihan pendidikan, tentu ada manfaat yang ditimbulkan dari proses pelatihan pendidikan tersebut. Dimana manfaat tadi dapat memberikan efek yang positif bagi peserta didik sehingga dapat diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan pelatihan dengan cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan keadaan murid ABK. Adapun cara guru dalam memberikan pelatihan telah dinyatakan oleh Ibu Anastasia Rustiana, S.Pd selaku Kependidikan bahwa :

“Dalam pelatihan seperti BTA dimulai dari guru memberikan contoh tulisan dipapan tulis kemudian saya menyuruh anak-anak menulis sesuai tulisan yang saya tulis di papan tulis tersebut, setelah itu saya mendekati anak-anak untuk memantau dan menuntun anak tersebut untuk menulis seperti yang telah saya contohkan di papan tulis tersebut”.³¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian, pendidik memberi bimbingan pelatihan kepada anak tersebut

²⁹Hasil wawancara dengan bapak Khoirul Absor S.Pd.I selaku guru PAI di SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 30-11-2015

³⁰Hasil wawancara dengan ibu Anastasia Rustiana, S.Pd dan Khusfiana, S.Pd selaku bagian dari pendidikan di SDLB Kaliwungu Kudus, pada 30-11-2015

³¹Hasil wawancara dengan ibu Anastasia Rustiana, S.Pd dan Khusfiana, S.Pd selaku bagian dari pendidikan di SDLB Kaliwungu Kudus, pada 30-11-2015

agar anak dapat menirukan apa yang telah di sampaikan oleh pendidik tersebut untuk siswa SDLB kaliwungu Kudus, dan pendidik memang harus benar-benar sabar dalam penyampaianya. Pendidik diharapkan bisa tenang dan sabar dalam mengajar dan dalam penyampaian pelatihan siswa SDLB jangan sampai di samakan dengan anak-anak yang normal pada umumnya. Sehingga dapat menunjang peserta didik untuk membangkitkan keingintahuan siswa dan mengemukakan pengalaman-pengalaman dalam proses metode pelatihan pendidikan anak muslim. Jadi tidak hanya guru yang memberikan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, tetapi peserta didik juga berhak memberikan sebuah pengetahuan terhadap teman sekelasnya.³²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus. Beliau mengatakan bahwa :

“Di era modern sekarang sebagai guru harus aktif, kreatif dan inovatif, dan sekarang sudah tidak temanya menggunakan metode ceramah saja, dan harus menggunakan metode-metode yang lainnya agar peserta didik tidak jenuh dan dapat membangkitkan minat belajar siswa”.³³ Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan arahan dan penguatan untuk peserta didik.³⁴

Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat. Adapun tujuan umum dalam pelatihan diantaranya adalah: 1) untuk mengembangkan keahlian. 2) untuk mengembangkan pengetahuan. 3) untuk mengembangkan sikap yang positif.

Tujuan dalam pelatihan pendidikan terebut di sampaikan oleh Bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

³²Hasil Observasi di SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 24 November 2015

³³Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 24 November 2015

³⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus Supar, S.Pd pada tanggal 24 November 2015

“ Tujuan pelatihan yang di beriakan kepada siwa-siswi ABK agar supaya siswa-siswi tersebut bisa menjalankan ibadah dengan benar yang ssesuai dengan ajaran syariat Islam”.³⁵

Pernyataan tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Anastasia Rustiana, S.Pd selaku Kependidikan di SDLB Kaliwungu bahwa :

“untuk kemandirian anak-anak SDLB Kaliwungu Kudus agar anak tersebut bisa diterima di masyarakat dengan baik”.³⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Khusfiana, S.Pd selaku guru Kelas SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“untuk kemandirian anak SDLB tersebut guna untuk menata kehidupan kedepan agar dapat menjalani dengan baik dan bisa diterima oleh masyarakat dengan baik”.³⁷

Selain tujuan pelatihan juga ada manajemen pelatihan diantaranya adalah: kebutuhan pelatihan, pengembangan pelatihan, anggaran pelatihan, mempersiapkan materi pelatihan, mengevaluasi sistem pelatihan.

Bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa:

“Kebutuhan pelatihan adalah mempersiapkan alat yang diperlukan supaya anak-anak ABK bisa mengikuti dengan baik dalam pembelajarannya.untuk pengembangan pelatihan anak-anak SDLB Kaliwungu Kudus bisa mengikuti pelatihan dengan baik. selain itu untuk anggaran pelatihan itu dari anggaran yang dikelola oleh bendahara sekolah tersebut”.³⁸

Anastasia Rustiana, S.Pd sebagai kependidikan SDLB Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa :

³⁵Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2015.

³⁶Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus ibu Anastasia Rustiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

³⁷Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus ibu Khusfiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

³⁸Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2015

“Kebutuhan pelatihan adalah mempersiapkan alat yang diperlukan supaya anak-anak ABK bisa mengikuti dengan baik dalam pembelajarannya. Dan untuk pengembangan pelatihan anak-anak SDLB Kaliwungu Kudus bisa mengikuti pelatihan dengan baik. selain itu untuk anggaran pelatihan itu mendapat dari pemerintah dan berupa buku-buku dari pusat dan alat-alatnya tidak harus membeli sendiri, mendapat bantuan dari pemerintah terkadang dibantu dengan adanya dana lain diantaranya dari PT. NOJORONO Kudus”.³⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Khusfiana, S.Pd selaku guru kelas SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“Kebutuhan pelatihan adalah mempersiapkan alat yang diperlukan supaya anak-anak ABK bisa mengikuti dengan baik dalam pembelajarannya. Dan untuk pengembangan pelatihan anak-anak SDLB Kaliwungu Kudus bisa mengikuti pelatihan dengan baik. selain itu untuk anggaran pelatihan itu mendapat anggaran dari pemerintah berupa dana BOS dan guru tidak menarik dana dari wali murid”.⁴⁰

Guru mempersiapkan materi untuk pelatihan. Agar guru mendapatkan atau mengingat kembali bahkan mengasah kemampuan dalam materi yang akan disampaikan.

Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“Guru harus detail dalam hal tersebut karena dalam pelatihan anak-anak harus benar-benar dipantau dengan baik karena dalam pelatihan tersebut anak-anak belum maksimal dalam sekali pelatihan, sehingga guru harus mempersiapkan materi terlebih materi terdahulu sebelum pelatihan”.⁴¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Anastasia Rustiana, S.Pd selaku Kependidikan di SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“Untuk pelatihan sebelumnya pendidik mempersiapkan materi terdahulu, agar dalam pelatihan nanti anak-anak dapat

³⁹Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus ibu Anastasia Rustiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

⁴⁰Hasil wawancara dengan guru Kelas SDLB Kaliwungu Kudus ibu Khusfiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

⁴¹Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus (Khoirul Absor, S.pd.I) pada tanggal 30 November 2015

mengikuti apa yang telah di praktekkan dalam pelatihan tersebut”.⁴²

Setelah memberikan pebelajaran kemudian guru melakukan evaluasi . dalam pelatihan evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan tetapi dilakukan sejak awal melalui dari penyusunan rancangan kegiatan pelatihan dan hasil dari pelatihan.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“Siswa-siswi SDLB tersebut di suruh untuk maju ke depan kelas untuk maju bergantian satu persatu guna untuk mengetahui dari hasil pelatihan yang sudah pernah di ajarkan kepada siswa-siswi SDLB tersebut”.⁴³

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa evaluasi pelatihan tersebut guru yang melatih mencontohkan dan memberi apa yang akan di ajarkan untuk siswa-siswi setelah sudah selesai mencontohkan, guru menyuruh siswa-siswi SDLB untuk melakukan apa yang telah disampaikan dan guru tersebut juga memantau siswa-siswi SDLB tersebut.⁴⁴

Selain manajemen pelatihan juga ada unsur-unsur Pendidikan Diantaranya:Komunikasi, Kesengajaan, Kewibawaan.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“dalam komunikasinya dalam keseharian di sekolah berbeda-beda kalau mengenai anak tunanetra harus dengan isyarat, hal tersebut beda dengan anak tunawicara dan anak tersebut menggunakan ucapan yang keras”.⁴⁵

⁴²Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus ibu Anastasia Rustiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

⁴³Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus (Khoirul Absor, S.pd.I) pada tanggal 30 November 2015

⁴⁴ Hasil observasi di SDLB Kaliwungu Kudus pada tanggal 30 November 2015

⁴⁵Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2015

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Khusfiana, S.Pd selaku guru kelas SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“gurunya dalam membiasakan komunikasidalam bersalaman-mengucap salam kepada anak SDLB Kaaliwungu Kudus untukpendidikan karakter”.⁴⁶

Kesengajaan: Komunikasi yang terjadi itu merupakan suatu proses kesengajaan perbuatan yang disadari oleh orang dewasa demi anak.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“diawali dengan guru dan guru mengucapkan dengan salam dengan anak-anak SDLB Kaliwungu Kudus”.⁴⁷

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Anastasia Rustiana, S.Pd selaku Kependidikan di SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“kebanyakan guru-guru yang mengajar di SDLB Kaliwungu Kudus yang lebih menyapa siswa-siswinya terlebih dahulu”.⁴⁸

Kewibawaan Perbuatan orang dewasa hendaknya ada unsur wibawa dalam arti diharapkan baik secara sadar atau tidak anak yang belum dewasa tadi patuh akan hasil didikan orang dewasa.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“ya menghormati, tapi harus harus memaklumi jika ada perilaku yang tidak wajar dengan siswa-siswi SDLB dengan adanya perilaku tersebut siswa-siswi masih bisa menghormati gurunya”.⁴⁹

Selain unsur-unsur Pendidikan juga ada tujuan pendidikan diantaranya :tujuan pendidikan umum, tujuan pendidikan sementara dan tujuan pendidikan akhir.

⁴⁶Hasil wawancara dengan guru Kelas SDLB KaliwunguKudus ibu Khusfiana, S.Pd pada tanggal 01 November 2015

⁴⁷Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2015

⁴⁸Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus ibu Anastasia Rustiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

⁴⁹Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2015

Tujuan Umum menurut Masarudin Siregar sebagaimana yang dikutip dalam bukunya tentang mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan adalah memberikan kesempatan pada pikiran untuk aktif, membuka akal untuk berfikir keras pada hal-hal yang positif.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“untuk mencerdaskan anak didik supaya menjadi anak-anak yang bisa menjadi harapan bangsa dan mempunyai akhlakul karimah”.⁵⁰

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Anastasia Rustiana, S.Pd selaku Kependidikan di SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“adanya sikap kemandirian, yang ditanamkan pada anak-anak didik untuk lebih maju dan baik”.⁵¹

Menurut Zakiyah Darajat tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang telah direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“siswa-siswi SDLB Kaliwungu Kudus tersebut mampu memahami tingkah laku dari apa yang telah diajarkan oleh guru”.⁵²

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Anastasia Rustiana, S.Pd selaku Kependidikan di SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“Siswa-siswi SDLB diberi pengarahan maupun dibekali tentang adanya ketrampilan guna pembekalan secara individu untuk pegangan hidup kedepannya”.⁵³

⁵⁰Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2015

⁵¹Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus ibu Anastasia Rustiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

⁵²Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2015

⁵³Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus ibu Anastasia Rustiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

Tujuan akhir menurut Zakiyah Darajat Tujuan Akhir yaitu pendidikan berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini pula.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul Absor, S.Pd.I selaku guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“meningkatkan iman dan taqwa dan diselingi dengan adanya ilmu pengetahuan teknologi dengan baik”.⁵⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Khusfiana, S.Pd selaku guru kelas SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“untuk memandirikan siswa-siswi supaya anak tersebut bisa bersosialisasi dengan lingkung, kalau anak siswa-siswi tersebut sedang berada dirumah berarti dengan keluarganya dan apabila siswa-siswi sedang berada di lingkungan masyarakat berarti siswa tersebut harus dengan masyarakat sekitar”.⁵⁵

2. Hambatan Metode Pelatihan Pendidikan Anak Muslim di SDLB Kaliwungu Kudus

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, ada beberapa hambatan pelaksanaan metode pelatihan “faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan metode pelatihan pendidikan. Terkadang persiapan guru yang kurang matang ketika masuk kelas juga menjadi faktor yang menghambat. Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Faktor lingkungan dari peserta didik, terus teknologi yang belum memadai dan SDLB Kaliwungu

⁵⁴Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus Khoirul Absor, S.Pd.I pada tanggal 30 November 2015

⁵⁵Hasil wawancara dengan guru Kelas SDLB KaliwunguKudus ibu Khusfiana, S.Pd pada tanggal 01 November 2015.

Kudus belum bisa mengejar target kurikulum, karena siswa tersebut tidak bisa di samakan dengan sekolah-sekolah yang normal pada umumnya dan belum bisa menargetkan kurikulum dengan target keaktifan kelas, karena pada sekolah SDLB yang penting itu siswanya aktif masuk sekolah, dan terkadang siswanya tidak mau belajar mereka lebih suka bermainpada sela-sela jam pelajaran, sang guru yang mendidik harus benar-benar sabar, dalam pelaksanaan dengan baik dan siswa SDLB harus diperlakukan dengan baik kemudian anak tersebut jangan sampai diperlakukan sama dengan anak-anak yang normal pada umumnya, karena anak SDLB tersebut sangat butuh kepedulian, perhatian yang lebih bila dibanding dengan anak normal pada umumnya.⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Supar, S.Pd selaku kepala sekolah SDLB Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa :

a. segi personal (tenaga pendidik)

karena kebanyakan murid-murid yang berkelainan antara kelas A-F sementara gurunya baru ada dengan kelas A-D saja dan masih ada kekurangan dalam mengajar sebagai guru kelas, karena tiap kelas terdiri berbagai macam jumlah kelainan pada siswa sedangkan yang mengajar 1 (satu) kelainan maka dengan adanya hal tersebut dalam pelatihan pendidikannya belum bisa optimal.

b. segi pembelajarannya yang belum mencukupi dengan kurangnya ketenagaan kerja seorang pendidik yang khusus.

c. hambatan dari diri siwa-siswi banyak siswa yang masuk kesekolah banyak yang masih terlambat, karena dengan adanya jarak rumah dengan sekolah yang jauh sehingga pada jam belajar sudah di mulai para siswa yang belum pada masuk keruang kelas dan aakhirnya siswa tersebut ketinggalan jam belajar.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI Khoirul Asror, S.Pd.I SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 24 November, 2015

- d. segi sarana prasarana, dengan adanya kekurangan pada tempat belajar yang semestinya harus ada 12 ruangan yang dibutuhkan namun pada kenyataannya baru ada 8 ruang dan kurangnya media pembelajaran yang meliputi alat-alat praga yang kurang mencukupi.
- e. mayoritas orang tua termasuk kategori ekonomi menengah ke bawah, bahkan disebut juga kategori miskin.
- f. sebagian besar orang tua siswa menyerahkan pendidikan anak ke sekolah, sedikit perhatiannya.
- g. semua pengajar belum berpendidikan S1.
- h. sangat sedikit tugas kependidikannya yang memiliki jiwa *Interpreuner*.⁵⁷ Selain faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan metode pelatihan pendidikan anak muslim, ada juga faktor-faktor lain yang dapat mendukung pelaksanaan metode pelatihan pendidikan anak muslim. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Supar, S.Pd selaku kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus, mengatakan bahwa faktor yang mendukung adalah: Segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pelatihan untuk menjadi lebih maksimal. Dalam melaksanakan metode pelatihan pendidikan anak muslim di SDLB Kaliwungu Kudus tidak lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. “Faktor pendukung pelaksanaan metode pelatihan sumber daya manusia terutama guru aktif, kreatif, dan inovatif. Secara geografis letak sekolah sangat baik berada di pinggir jalan. Sumber dana terutama dari pemerintah melalui APBD/APBN sangat mendukung. Kerjasama dengan lembaga negeri/swasta sangat mendukung, dan melihat dengan sarana prasarana yang dimiliki sangat mendukung untuk keaktifan maupun pengembangan sekolah.”⁵⁸

⁵⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah Supar, S.Pd SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 24 November, 2015

⁵⁸Hasil wawancara dengan kepala sekolah Supar, S.Pd SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 24 November, 2015

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Khusfiana, S.Pd selaku guru kelas SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“dengan adanya kondisi siswa-siswi dengan keterbelakangannya atau kondisi anak semakin berat dan semakin sedikit yang bisa”.⁵⁹

Khoirul Asror, S.Pd.I selaku guru PAI di SDLB Kaliwungu Kudus juga mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya adalah Dukungan dari pihak sekolah agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara lancar adalah berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran aktif, contohnya kelas yang nyaman dan perpustakaan yang memadai, dll. Faktor inovatif karena anak yang di SDLB tersebut juga ada anak yang IQ nya di atas rata-rata istilahnya dalam penyampaian pembelajaran maupun pelatihannya bukan hanya ceramah saja, akan tetapi harus ada praktik, contoh-contoh, maupun pengalaman-pengalaman peserta didik. Untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar maupun dalam pelatihan, dan guru PAI harus aktif, kreatif dan inovatif dan ilmunya harus mempunyai sehingga guru tersebut tidak cukup mengajar maupun memberi teori di kelas saja, akan tetapi melakukannya di lingkungan sekitar”.⁶⁰

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Anastasia Rustiana, S.Pd selaku Kependidikan di SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“Orang tua masih peduli kepada anak-anaknya untuk bersekolah dan sebetulnya masyarakat juga bagian dari faktor pendukung”.⁶¹

⁵⁹Hasil wawancara dengan guru Kelas SDLB Kaliwungu Kudus ibu Khusfiana, S.Pd pada tanggal 01 Desember 2015

⁶⁰Hasil wawancara dengan guru PAI Khoirul Absor, S.Pd.I SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 24 November, 2015

⁶¹Hasil wawancara dengan guru PAI SDLB Kaliwungu Kudus ibu Anastasia Rustiana, S.Pd pada tanggal 30 November 2015

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Khusfiana, S.Pd selaku guru kelas SDLB Kaliwungu Kudus bahwa :

“adanya sebuah dukungan yang berasal dari orang tua siswa-siswi, masyarakat sekitar, sanak family dan dari pihak sekolah”.⁶²

C. Pembahasan

1. Analisis Metode Pelatihan Pendidikan Anak Muslim di SDLB Kaliwungu Kudus

Keberhasilan metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategis for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Berdasarkan menurut pendapat di atas kemudian melihat keadaan di SDLB Kaliwungu Kudus sebagai data yang ada di lapangan, bahwa metode yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus sudah sesuai pada implementasi baik secara teoritis maupun filosofis.

Ibu Anastasia Rustiana, S.Pd selaku Kependidikan di SDLB Kaliwungu Kudus juga mengatakan untuk mencapai kepribadian anak didik yang berakhlakul karimah bagi anak ABK disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak masing-masing.

Musthofa kamil, pelatihan merupakan terjemahan dari “*training*” . secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*” yang berarti memberi pelajaran dan praktek (*give teaching and practive*). Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dengan menggunakan praktek dan teori.⁶³

Pada dasarnya harus lebih di tuntun dalam pelatihannya dan di beri pelatihan lebih rinci karena anak SDLB harus lebih di kasih pengertian kasih sayang yang lebih agar anak tersebut dapat

⁶²Hasil wawancara dengan guru Kelas SDLB Kaliwungu Kudus ibu Khusfiana, S.Pd pada tanggal 01 Desember 2015

⁶³Musthofa Kamil, *Model Pembelajaran Dan pelatihan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 3-4.

menerapkan dan mencontoh apa yang telah diberikan kepada guru untuk peserta didiknya.

Menyikapi penjelasan diatas metode pelatiba tidak terlepas dari peran guru yang aktif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik dan sumber pelatihan atau lingkungan belajar yang mendukung. Lebih jauh lagi, orientasi sesungguhnya dari proses pelatihan adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pelatihan diharapkan akan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pelatihan bisa dikatakan cukup baik dalam bentuk kegiatan peserta didik hal tersebut mengalami buka transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Model pelatihan memang peranan penting dalam transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Betapapun aktual dan menariknya materi maupun teori yang dipelajari yang tepat efektif dalam proses pelatihan.

Seorang guru sebagai tenaga professional harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga professional melalui tindakan nyata dalam mengajar, berhubungan personal dengan murid, orang tua murid, dan masyarakat. Seorang guru tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas, tetapi juga dituntut cakap dalam menggunakan strategi, model, metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pendidikan anak muslim pembinaan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdaan dan ketrampilan.⁶⁴ Mengenai tentang anak muslim sebagai tumpuan harapan, sekaligus amant yang besar, karena orang tua dan pendidik bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak tersebut sebaik-baiknya sehingga menjadi insan yang berhasil di dunia dan akhirat.⁶⁵

⁶⁴Hasan bisri, *Filsafat Pendidikan Islam*,, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 53

⁶⁵Hidayatullah Ahmad, *Pendidikan Anak Muslim*, Rabbani Press, Jakarta, 2006, hlm. iii

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, bahwa di SDLB Kaliwungu Kudus guru menggunakan metode pelatihan di karena mereka hendak memberi kesempatan seluas-luasnya pada peserta didiknya untuk mengembangkan dan memahami ilmu pengetahuan menurut batas kemampuannya sendiri-sendiri dengan pantauan guru dan guru juga sebagai fasilitator dan motivator artinya jika seorang peserta didik menemui kesulitan didalam pelatihan, maka seorang guru harus siap melatih dan mempraktikkan dengan baik dan penuh dengan kesabaran yang tinggi karena peserta didik tersebut tidak bisa disamakan dengan pelatihan seperti anak-anak yang normal pada umumnya, sehingga peserta didik merasa puas terhadap pelatihan yang di prektekkan oleh guru pada peserta didiknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pendidikan anak muslim telah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pelatihan yang diinginkan. Dengan menggunakan metode, sumber pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut agar lebih efektif.⁶⁶

2. Hambatan dan Pendukung Metode Pelatihan Pendidikan Anak Muslim di SDLB Kaliwungu Kudus

a. Faktor Penghambat pelatihan pendidikan anak muslim

Dalam suatu kegiatan pelatihan pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pelatihan berkaitan dengan komponen-komponen pelaksanaan pelatihan pendidikan itu sendiri.

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pelatihan pendidikan anak muslim di SDLB Kaliwungu Kudus adalah:

⁶⁶Hasil observasi di SDLB Kaliwungu Kudus, tanggal 01 Desember 2015

a. Segi personal (tenaga pendidik)

Karena kebanyakan murid-murid yang berkelainan antara kelas A-F sementara gurunya baru ada dengan kelas A-D saja dan masih ada kekurangan dalam mengajar sebagai guru kelas, karena tiap kelas terdiri berbagai macam jumlah kelainan pada siswa sedangkan yang mengajar 1 (satu) kelainan maka dengan adanya hal tersebut dalam pelatihan pendidikannya belum bisa optimal.

b. segi pembelajarannya yang belum mencukupi dengan kurangnya ketenagaan kerja seorang pendidik yang khusus.

c. hambatan dari diri siwa-siswi banyak siswa yang masuk kesekolah banyak yang masih terlambat, karena dengan adanya jarak rumah dengan sekolah yang jauh sehingga pada jam belajar sudah di mulai para siswa yang belum pada masuk keruang kelas dan akhirnya siswa tersebut ketinggalan jam belajar.

d. mayoritas orang tua termasuk kategori ekonomi menengah ke bawah, bahkan disebut juga kategori miskin.

e. sebagian besar orang tua siswa menyerahkan pendidikan ke sekolah, namun sedikit pula perhatian orang tua kepada anak-anaknya.

f. semua pengajar belum berpendidikan S1.

g. sangat sedikit tugas kependidikannya yang memiliki jiwa interpreuner.

b. Faktor Pendukung Pelatihan Pendidikan Anak Muslim

Selain faktor-faktor yang penghambat pelaksanaan strategi pelatihan pendidikan anak muslim ada juga faktor-faktor lain yang dapat mendukung pelaksanaan pelatihan pendidikan anak muslim dalam suatu kegiatan pelatihan pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pelatihan itu sendiri.

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan pendidikan anak muslim dalam pelatihan di SDLB Kaliwungu Kudus adalah:

- a. Secara geografis letak sekolah sangat baik dan berada di pinggir jalan.
- b. Mempunyai musholla sendiri yang berada di halaman sekolah, dengan sarana-prasarana musholla yang cukup baik.
- c. Tersedianya rukuh maupun sarung guna pelatihan pendidikan anak muslim yang sudah tersedia di dalam musholla.
- d. Tersedianya pengairan air yang cukup baik yang berupa kran guna pelatihan pendidikan anak muslim yang sebanyak 5 kran.
- e. Sumber daya manusianya terutama guru aktif, kreatif dan inovatif.
- f. Sumber dana terutama dari pemerintah melalui APBD/APBN sangat mendukung.
- g. Kerjasama dengan lembaga negeri/swasta sangat mendukung.⁶⁷

⁶⁷Hasil wawancara dengan bapaak Supar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus